

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses alami yang dialami oleh wanita dan menjadi suatu peristiwa yang penting dalam kehidupannya. Setiap wanita membayangkan kehamilan dalam pikiran-pikirannya sendiri tentang seperti apa ibu hamil karena mereka belum pernah mengalaminya. Pemikiran seperti ini mempengaruhi bagaimana ia berespon terhadap kehamilannya itu sendiri (Prawiroharjo, 2012).

Seseorang yang mengalami kehamilan terutama kehamilan pada trimester akhir, tentu saja akan merasa cemas. Meskipun melahirkan adalah sebuah karunia terbesar bagi wanita dan momen yang sangat membahagiakan, tapi ada beberapa kasus dapat menjadi momen yang menakutkan hal ini disebabkan pada wanita yang melahirkan sering mengalami perasaan sedih dan takut sehingga mempengaruhi emosional dan sensitifitas ibu (Rahmawati, 2012).

Ketika mendekati persalinan, banyak wanita mengeluhkan kontraksi uterus yang terasa nyeri, yang mungkin menunjukkan permulaan persalinan meskipun terjadi kontraksi kemajuan dilatasi servik tidak terjadi yang disebut dengan Persalinan palsu atau *false labour*. Disini terjadi aktivitas uterus yang kekuatan kontraksi bagian bawah uterus hampir sama besar dengan kontraksi bagian atas, karena itu dilatasi servik tidak terjadi dan nyeri karena kontraksi uterus sering dirasakan pada panggul bawah, dan tidak menyebabkan nyeri dari

pinggang sampai keperut bagian bawah., lama kontraksi pendek dan tidak begitu kuat, bila dibawa berjalan kontraksi biasanya menghilang. Kontraksi ini biasanya lebih sering terjadi pada malam hari.

Adapun metode yang ditempuh untuk mengurangi rasa nyeri saat kontraksi berlangsung yang diantaranya adalah stimulasi dan massage, Terapi Es dan Panas, Stimulasi Syaraf Elektris Transkutan (TENS), Hipnosis, ILA, Teknik Relaksasi, serta Akupunktur. Namun, kebanyakan orang menggunakan tehnik relaksasi nafas dalam untuk menghilangkan nyeri pada proses persalinan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri (Sehono dalam Chandra, 2013). Hasil penelitian oleh Trullyen Vista Lukman (2013) didapatkan bahwa Intensitas nyeri pasien *postsectio caesaria* sebelum dilakukan intervensi relaksasi nafas dalam, nyeri yang dirasakan oleh pasien yakni pada skala nyeri hebat dan setelah diberikan intervensi terjadi penurunan nyeri.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka diduga bahwa untuk mengatasi nyeri pada proses persalinan, tehnik relaksasi nafas dalam dapat digunakan. Namun jika sakit tersebut tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan terjadinya partus lama. Dalam hal ini akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Sehingga dapat meningkatkan konsumsi glukosa tubuh pada ibu bersalin yang mengalami stress yang pada akhirnya menyebabkan kelelahan dan sekresi katekolamin dimana dapat menghambat kontraksi uterus (Lewllyn,

2013). Jika hal ini terjadi, maka ibu yang menjalankan proses persalinan tersebut memilih tindakan lain sebagai jalan untuk mengatasi masalah persalinan, seperti melakukan tindakan *sectio secarar*.

Menurut Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebesar 1,97 persen (Riskesdas, 2013). Ibu hamil pada umur tersebut diatas, berdampak pada kematian ibu. Karena pengalaman mereka tidak sebanding dengan ibu yang usianya lebih tua dan melahirkan bayi lebih dari 1 kali.

Berdasarkan data yang di dapatkan, Provinsi Gorontalo memiliki jumlah ibu bersalin sebanyak 21.655 orang pada tahun 2014, 21.997 orang ibu bersalin pada tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 23.997 orang ibu bersalin. Namun jika dilihat dari capaian angka kematian Ibu (AKI) angka ini masih terlalu tinggi yakni 194,7 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 251,7 per 100.000 kelahiran hidup (Dikes Provinsi Gorontalo, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo jumlah ibu bersalin sebanyak 7.159 orang pada tahun 2014, 7.159 orang pada tahun 2015, dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 7.873 orang ibu bersalin.

Puskesmas Limboto merupakan puskesmas yang ada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dimana Puskesmas ini menerima pelayanan ibu

bersalin. Berdasarkan pengambilan data awal pada bulan februari 2017, terdapat 20 orang yang melakukan persalinan normal, pada bulan maret terdapat 25 orang dan pada bulan april terdapat 23 orang yang melakukan persalinan normal.

Selain data diatas, terdapat fenomena yang peneliti alami di beberapa lahan praktek pelayanan kesehatan, sebagai penunjang untuk data awal. Dimana tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya, dan umumnya para pelayanan kesehatan lebih menganggap hal itu adalah lumrah dirasakan oleh setiap ibu bersalin. Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya yaitu metode teknik relaksasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa salah satu manajemen nyeri yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien yang merasakan nyeri itu sendiri. Secara tidak langsung teknik ini dilakukan untuk merangsang pikiran dan kejadian dengan pelepasan ketegangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Inpartu Diruang Bersalin Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengambilan data awal pada bulan Februari 2017 terdapat 20 orang yang melakukan persalinan normal, meningkat pada bulan maret sebanyak 25 orang dan menurun kembali pada bulan april terdapat 20 orang yang melakukan persalinan normal.
2. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya.
3. Umumnya para pelayanan kesehatan lebih menganggap bahwa meskipun terdapat penatalaksanaan farmakologi, nyeri adalah lumrah dirasakan oleh setiap ibu bersalin.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien inpartu diruang bersalin Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien inpartu diruang bersalin Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam di ruang bersalin Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam di Ruang Bersalin Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Menganalisis pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien inpartu diruang bersalin Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai tehnik penurunan rasa nyeri pada persalinan dimana dengan mudah dilakukan secara mandiri.

### 1.5.2 Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat memberikan informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien inpartu.

### 1.5.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien inpartu.